

LOKAKARYA DAN SEMINAR MANAJEMEN ILMU LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK



Lokakarya Manajemen Ilmu Lingkungan Fakultas Teknik di adakan tanggal 15 Oktober 2019 yang di hadiri oleh Prof. Rajendra dari India. KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan,menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dengan merujuk pada Keputusan menteri pendidikan nasional no 045/U/2012 bahwa lulusan pergruruan tinggi setidaknya harus memenuhi 5 elemen kompetensi yang meliputi : Landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, Sikap dan perilaku dalam berkarya pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan dalam pilihan keahlian dalam berkarya. Semuanya merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik didalam proses belajar/mengajar. Kompetensi-kompetensi tersebut setidaknya meliputi aspek-aspek : Kognitif

(pengetahuan), Afektif (sikap, nilai dan minat) dan psikomotor (Keterampilan).



Menurut Perpres No. 08 tahun 2012, KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKNi merupakan program studi yang mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat.

Elemen kompetensi pada KKNi terdiri dari 3 unsur : 1. Kemampuan bidang kerja, 2. Pengetahuan yang dikuasai dan 3. Kemampuan manajerial. Perbedaan Kurikulum Berbasis Isi (KBI) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) : KBI : Menekankan penguasaan pada IPTEK, IPTEK sebagai sasaran belajar, Struktur kurikulum dibuat sebagai struktur keilmuan KBK : Menekankan pada pencapaian kompetensi (learning outcomes), IPTEK sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dan strategi belajar sebagai pertimbangan pokok dalam kurikulum. Adapun jenis

pengetahuan yang diberikan meliputi : 1 Pengetahuan Faktual, siapa yang menjadi subjek dan objek supervisi, 2 Pengetahuan Konseptual, contoh ; Pengertian Supervisi, 3 Pengetahuan prosedural contoh : tahapan melakukan supervise

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut. Respon terhadap perubahan kurikulum ini dapat dilihat dari banyaknya aturan yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Perpres No. 08 tahun 2012 dan Pemdikbud No. 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI, UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 tentang Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI, Permenristek dan Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kegiatan lokakarya dan seminar Manajemen Ilmu Lingkungan







